

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pengamatan terhadap lima (5) siklus pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pintukisi Sukabumi dengan penerapan implementasi model “Cooperative Learning” disimpulkan beberapa temuan seperti berikut :

Pertama, guru dapat memulai menerapkan model “Cooperative Learning” sehingga meningkatkan efektifitas yang tinggi untuk PIPS dengan membahas topik “Propinsi di Indonesia”, apabila ia telah mendorong siswa untuk mengenal lebih jauh mengenai keadaan negara, adat dan kebudayaan bangsa Indonesia serta kekayaan alam yang dimiliki dan akhirnya siswa dapat mencintai tanah airnya.

Kedua, keberhasilan guru dalam menerapkan model “Cooperative Learning” dengan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS yang efektif sehingga siswa selain memperoleh pengetahuan mereka pun berkesempatan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan sosial, karena siswa sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri mereka memerlukan bantuan orang lain, agar mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitarnya dimana ia berada dengan lingkungan apapun, apabila siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti :

- Mengerjakan tugas dengan pembagian kerja didalam kelompok
- Kerja sama dengan baik diantara sesama teman didalam kelompok.
- Menghormati sesama teman ketika mengemukakan pendapat.
- Berani mengemukakan pendapat sendiri.

Ketiga, keberhasilan guru dalam menerapkan model “Cooperative Learning” dengan mengelola proses pembelajaran apabila guru memiliki keterampilan kepekaan, keterbukaan dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa karena hal tersebut merupakan pra syarat iringan yang bersifat substansial ketika penerapan model “Cooperative Learning” yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS. Sehingga dengan adanya peran aktif siswa akan menentukan keberhasilan pembelajaran kooperatif, karena siswa melakukan proses berkooperasi (bekerja sama) dengan cara :

- a. Siswa membentuk kelompok
- b. Siswa bekerja sama di dalam kelompoknya masing-masing
- c. Siswa berunding atau berdiskusi dengan siswa yang lain
- d. Siswa menyampaikan pemikiran kepada ketua kelompok
- e. Siswa harus menghormati pendapat orang lain
- f. Siswa melakukan presentasi

Keempat, model pembelajaran “Cooperative Learning” akan berhasil dengan baik apabila disusun dan diorganisasikan melalui proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi dan akan lebih baik didalam penerapannya dengan

Kelima, guru ketika menerapkan model "Cooperative Learning" hendaknya perlu mengadakan langkah-langkah yang akan ditempuh antara lain : Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi kemudian Analisis dan Refleksi. Dengan perolehan nilai sesuai yang diharapkan.

Keenam, Kepala Sekolah hendaknya memberikan ijin dan memeberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya sebagai peningkatan prestasi kerja ke arah yang lebih baik lagi. Dan hal ini adalah guna menciptakan nama baik sekolah dimana guru tersebut bekerja bahkan dapat dikenal lagi sekolahnya dikalangan masyarakat luas.

Ketujuh, Kepala Sekolah hendaknya memperhatikan permasalahan guru dengan cara membantu kenaikan golongan atau pangkat dan sarana perlengkapan sekolah yang diperlukan kemudian mengajukannya ke Kandep atau Kanwil guna tercipta suatu sekolah yang dapat meningkatkan taraf pendidikan ke arah yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Kedelapan, Kandep dan Kanwil hendaknya secara terus menerus mengadakan pelatihan-pelatihan proses belajar-mengajar yang lebih baik lagi sehingga guru dapat saling memberikan informasi yang baru tentang kemajuan atau kekurangan di sekolah seperti diadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Kesembilan, model pembelajaran kooperatif perlu dikembangkan dan memerlukan adanya penelitian yang lebih lanjut lagi terutama pada jenjang pendidikan SD guna tercapainya peningkatan kualitas dari proses penyelenggaraan pendidikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil-hasil pengamatan kelas, pembahasan dan kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang diperkirakan penulis bermanfaat bagi para guru SD di lapangan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, guru harus bersedia untuk menerima perbaikan-perbaikan berupa saran dari siapa saja yang berkopetensi terhadap proses belajar mengajar dan dapat berlapang dada kalau saja mendapat kritikan.

Kedua, guru dapat menerima ajakan dari temannya dengan sesama guru untuk memasuki anggota kelompok belajar MGBS (musyawarah guru bidang studi) yang dibentuk di lingkungan kota dimana guru tersebut bertempat tinggal.

Ketiga, guru dapat memilih dan menerapkan model belajar IPS yang dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa disamping itu dapat mengembangkan keterampilan sosial, diantaranya adalah model belajar "Cooperative Learning".

Keempat, Guru hendaknya dapat mengembangkan model "Cooperative Learning" yang sudah berlangsung kearah yang lebih baik sehingga terjadi proses belajar mengajar yang semarak dan tidak membosankan bahkan siswa menjadi tertarik dan mau untuk belajar.

menggunakan media sebagai sarana penunjang dengan penggunaan yang tidak selalu mahal dan mutahir cukup dengan memanfaatkan alat yang ada, murah dan terjangkau. Karena fungsi media pengajaran untuk membantu memudahkan proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Kelima, model pembelajaran “Cooperative Learning” akan efektif apabila guru dapat mengarahkan siswanya untuk dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran IPS dan dapat menumbuhkan, mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Keenam, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan model “Cooperative Learning” dalam pembelajaran PIPS dengan mengembangkan sikap yang demokratis pada diri siswa agar siswa mampu melatih kemahiran dan berinteraksi dengan sesama anggota dalam kelompok dan mempersiapkan siswa sebagai anggota/warga masyarakat yang diharapkan dapat memiliki sikap cinta akan tanah airnya.